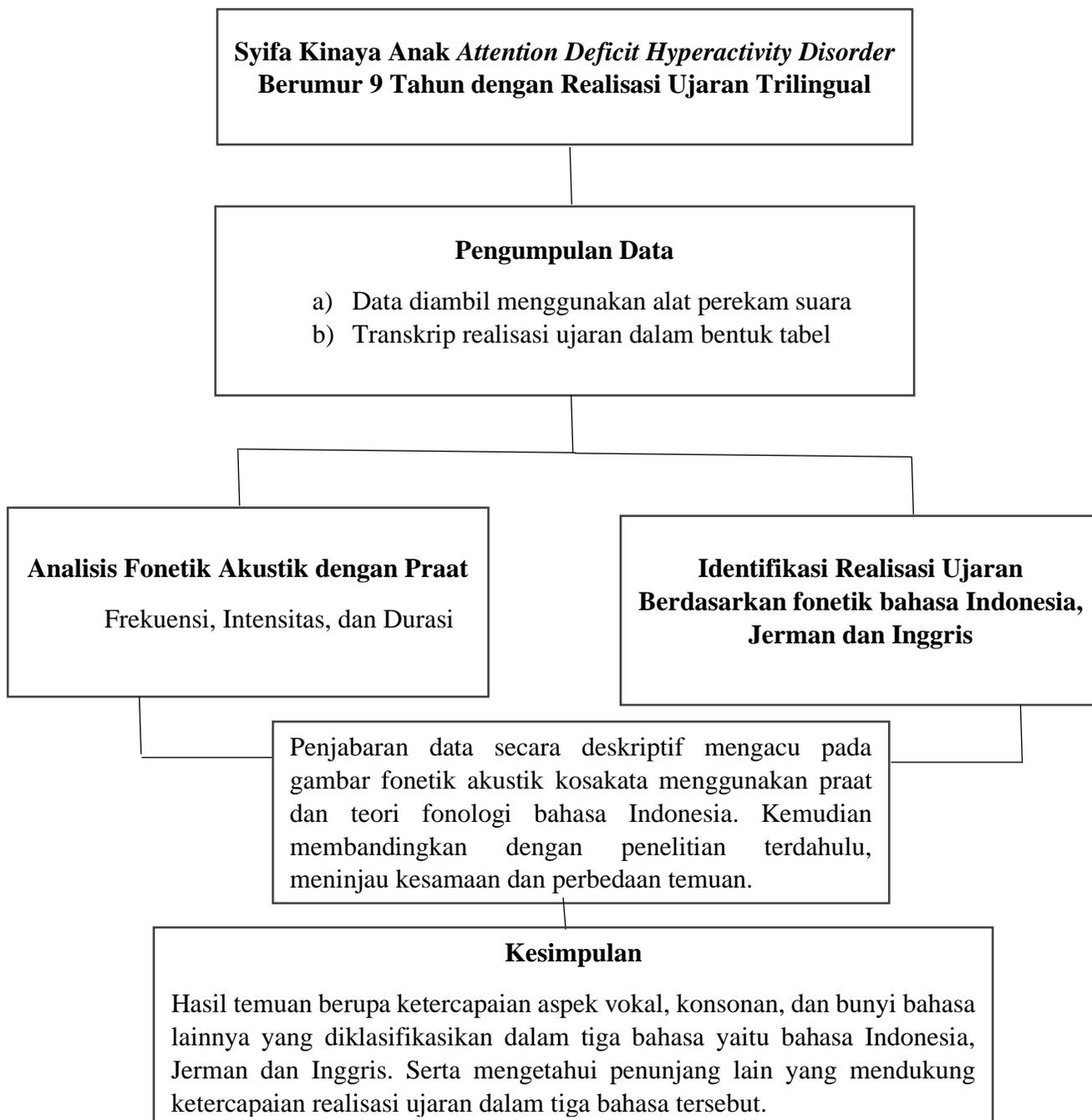


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian



3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena realisasi ujaran pada anak dengan ADHD dalam kajian fonetik akustik. Studi kasus dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci proses realisasi ujaran pada anak dengan ADHD, khususnya dalam konteks trilingual. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini memberikan fokus pada observasi terhadap aspek fonetik akustik dalam hal frekuensi, intensitas, dan durasi. Penelitian ini juga akan memanfaatkan data kualitatif yang mendalam, seperti hasil wawancara tidak terstruktur dan rekaman audio, guna memahami lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan bahasa pada anak dengan ADHD.

3.3 Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa kosakata tiga bahasa yang dituturkan oleh Syifa Kinaya, seorang anak berusia 9 tahun yang tinggal di Kabupaten Subang. Sumber data yaitu Syifa Kinaya yang didiagnosis dengan ADHD, sebuah gangguan perkembangan yang memengaruhi kemampuan fokus dan pengendalian impuls, yang juga berdampak pada perkembangan bahasanya. Kemampuan fonetik Syifa belum berkembang sesuai dengan usia kronologisnya, sehingga ia belum mampu memproduksi bunyi-bunyi bahasa seperti anak-anak seusianya. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses realisasi ujaran, terutama dari segi artikulasi dan produksi bunyi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang dirancang untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai realisasi ujaran dan aspek fonetik pada anak dengan ADHD, khususnya dalam konteks trilingual. Teknik pertama yang digunakan adalah simak, yaitu pengamatan langsung terhadap subjek penelitian,

Muhammad Ardi Firdaus, 2025

*TINJAUAN ASPEK FONETIK PADA ANAK TRILINGUAL DENGAN ATTENTION DEFICIT
HYPERACTIVITY DISORDER (STUDI KASUS PADA SYIFA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Syifa Kinaya, dalam berbagai situasi komunikasi sehari-hari. Melalui teknik ini, peneliti dapat memantau secara pasif interaksi verbal Syifa tanpa melakukan intervensi langsung. Observasi dilakukan di rumah dan lingkungan sekitar, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap pola-pola bahasa dan produksi fonetik Syifa dalam lingkungan yang berbeda. Teknik simak ini sangat penting karena memberikan data yang alami dan spontan, yang tidak terdistorsi oleh tes atau situasi yang dibuat-buat.

Penggunaan teknik simak memungkinkan peneliti melihat bagaimana Syifa berbicara dalam tiga bahasa yang sedang diperolehnya, yaitu Jerman, Inggris, dan Indonesia. Dalam setiap interaksi, peneliti mencatat penggunaan kata-kata, intonasi, serta kesulitan artikulasi yang mungkin dihadapi Syifa. Teknik ini juga membantu peneliti memahami bagaimana ADHD memengaruhi kemampuan Syifa dalam memproduksi bunyi bahasa di berbagai situasi. Pengamatan langsung ini memberikan wawasan awal tentang aspek fonetik yang menjadi fokus penelitian, termasuk bagaimana Syifa mengatasi tantangan dalam pengucapan bunyi tertentu, serta bagaimana ia merespons lingkungan yang berbahasa berbeda.

Untuk melengkapi observasi tersebut, penelitian ini juga menggunakan teknik catat. Teknik ini bertujuan untuk mencatat secara rinci kesalahan-kesalahan fonetik yang dilakukan Syifa selama berbicara. Dalam konteks realisasi ujaran, anak-anak sering kali melakukan kesalahan dalam memproduksi bunyi, terutama ketika belajar berbicara dalam lebih dari satu bahasa. Bagi Syifa, yang mengalami ADHD dan sedang mempelajari tiga bahasa sekaligus, kesalahan tersebut bisa menjadi lebih kompleks. Dengan teknik catat, peneliti mencatat jenis kesalahan yang sering muncul, seperti penggantian bunyi, penghilangan bunyi tertentu, atau pengucapan yang tidak sesuai dengan norma fonetik bahasa-bahasa yang sedang diperolehnya. Catatan ini sangat berguna untuk menganalisis secara lebih dalam proses realisasi ujaran dari segi fonetik dan bagaimana ADHD berperan dalam proses tersebut.

Muhammad Ardi Firdaus, 2025

***TINJAUAN ASPEK FONETIK PADA ANAK TRILINGUAL DENGAN ATTENTION DEFICIT
HYPERACTIVITY DISORDER (STUDI KASUS PADA SYIFA)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, peneliti juga menggunakan rekaman audio untuk mendokumentasikan ucapan Syifa. Rekaman audio diambil saat Syifa berinteraksi dalam berbagai situasi, baik di rumah maupun di sekolah. Rekaman ini memberikan data yang lebih objektif dan detail mengenai kemampuan fonetik Syifa, terutama dalam hal pengucapan bunyi, intonasi, dan ritme berbicara. Melalui rekaman ini, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap produksi bunyi Syifa, serta membandingkan kemampuannya dalam bahasa Jerman, Inggris, dan Indonesia. Rekaman audio memungkinkan peneliti untuk mengulang kembali observasi dan mencatat perubahan atau pola tertentu yang mungkin terlewat saat pengamatan langsung. Ini juga menjadi bahan penting untuk menganalisis perbedaan antara bahasa yang dipelajari Syifa dari aspek fonetik.

Penelitian ini juga melibatkan wawancara tidak terstruktur dengan pihak-pihak yang dekat dengan Syifa dan orang tua yang terlibat dalam perkembangan bahasa dan terapi Syifa. Wawancara dengan orang tua memberikan informasi yang mendalam mengenai sejarah perkembangan bahasa Syifa, termasuk kapan ia mulai berbicara, dan tantangan yang mereka hadapi dalam mendukung realisasi ujarannya. Orang tua juga memberikan gambaran tentang bahasa apa yang lebih dominan digunakan di rumah, serta bagaimana Syifa merespons ketika berkomunikasi dalam bahasa yang berbeda. Data dari wawancara ini membantu peneliti untuk memahami konteks sosial dan lingkungan yang memengaruhi realisasi ujaran Syifa.

3.5 Teknik Analisis Data

3.4.1 Tahap Persiapan

1. Penentuan Subjek Penelitian

Pada tahap ini pemilihan subjek penelitian, yaitu Syifa Kinaya, seorang anak berusia 9 tahun yang memiliki ADHD dan menguasai tiga bahasa (Indonesia, Jerman,

dan Inggris). Subjek dipilih berdasarkan karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

a) Instrumen Transkripsi

Sistem transkripsi fonetik untuk merekam pelafalan dan produksi bunyi bahasa.

b) Perangkat Lunak

Persiapan perangkat lunak Praat untuk analisis realisasi ujaran dalam bahasa Indonesia, bahasa Jerman dan bahasa Inggris.

3. Persetujuan Orang Tua

Mendapatkan izin dari orang tua atau wali subjek penelitian serta memastikan semua prosedur penelitian mematuhi pedoman etika penelitian yang berlaku.

4. Pengaturan Waktu dan Tempat Penelitian

Menentukan jadwal penelitian yang fleksibel dan nyaman bagi subjek, serta memilih lokasi yang mendukung untuk pengumpulan data. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Subang tepatnya di Jl. Ottista, Gang. Cereme, Kecamatan. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Desember 2024 dengan pengambilan data yaitu pada bulan Oktober-Desember 2024.

3.4.2 Tahap Pengumpulan Data

1. Pengamatan Langsung (Observasi)

a) Mengamati interaksi sosial Syifa dengan orang tua, serta konteks penggunaan bahasa dalam situasi sosial.

Muhammad Ardi Firdaus, 2025

*TINJAUAN ASPEK FONETIK PADA ANAK TRILINGUAL DENGAN ATTENTION DEFICIT
HYPERACTIVITY DISORDER (STUDI KASUS PADA SYIFA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Mengamati realisasi ujaran Syifa dari tiga bahasa yang berbeda yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jerman dan bahasa Inggris.

2. Perekaman Ujaran dan Transkripsi

Merekam ujaran Syifa dalam berbagai konteks menggunakan tiga bahasa yang diujarkan.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Melakukan wawancara tidak terstruktur dengan orang tua untuk memperoleh informasi tentang perkembangan bahasa Syifa, faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan bahasa, serta upaya yang telah dilakukan dalam mendukung keterampilan berbicara Syifa.

3.4.3 Tahap Analisis Data

1. Analisis Transkripsi Ortografis dan Fonetis

a) Transkripsi ortografis akan digunakan untuk merekam secara akurat kata-kata yang diucapkan oleh subjek penelitian dalam bentuk tulisan, yang memudahkan analisis bahasa secara umum.

b) Transkripsi fonetis akan dilakukan untuk mendokumentasikan secara lebih rinci mengenai pelafalan setiap bunyi bahasa yang dihasilkan oleh subjek. Transkripsi ini akan mengikuti sistem notasi fonetik (IPA) untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang produksi suara, termasuk kesalahan fonetik yang mungkin terjadi.

2. Analisis Realisasi Pelafalan Bunyi Bahasa

a) Analisis ini akan fokus pada pengamatan pelafalan bunyi dalam tiga bahasa yang dikuasai oleh subjek penelitian: Bahasa Indonesia, Jerman, dan Inggris.

b) Peneliti akan menganalisis pelafalan vokal, konsonan, dan intonasi dalam ketiga bahasa tersebut untuk mengidentifikasi kesulitan fonetik yang dialami oleh anak dengan ADHD.

Muhammad Ardi Firdaus, 2025

*TINJAUAN ASPEK FONETIK PADA ANAK TRILINGUAL DENGAN ATTENTION DEFICIT
HYPERACTIVITY DISORDER (STUDI KASUS PADA SYIFA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c) Perangkat Lunak Praat

- 1) Dengan menggunakan perangkat lunak Praat, peneliti akan menganalisis aspek akustik dari suara yang dihasilkan, termasuk pengukuran frekuensi, durasi, intensitas suara (desibel), dan intonasi.
- 2) Praat akan digunakan untuk menggambarkan dan memvisualisasikan parameter suara seperti durasi vokal, panjang konsonan, serta kesalahan pelafalan, yang memberikan wawasan lebih dalam mengenai kendala fonetik yang dialami oleh subjek.
- 3) Praat akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data kuantitatif yang lebih mendalam mengenai pola-pola suara dan pelafalan yang dapat dianalisis lebih lanjut dalam konteks trilingualisme dan ADHD.

3.4.4 Tahap Penyusunan Laporan

1. Penyusunan Temuan

Menyusun hasil temuan penelitian yang mencakup analisis fonetik, pengaruh faktor internal dan eksternal, serta kesulitan fonetik yang dialami oleh Syifa dalam konteks trilingual.

2. Interpretasi Temuan

Menafsirkan temuan berdasarkan teori pemerolehan bahasa, teori ADHD, dan literatur terkait dengan perkembangan bahasa pada anak-anak dengan kebutuhan khusus, serta memeriksa bagaimana trilingualisme memengaruhi realisasi ujaran pada anak dengan ADHD.

3. Penyusunan Laporan Akhir

- a) Laporan akhir penelitian akan disusun secara sistematis, dimulai dengan pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, analisis data, temuan, diskusi, dan kesimpulan.

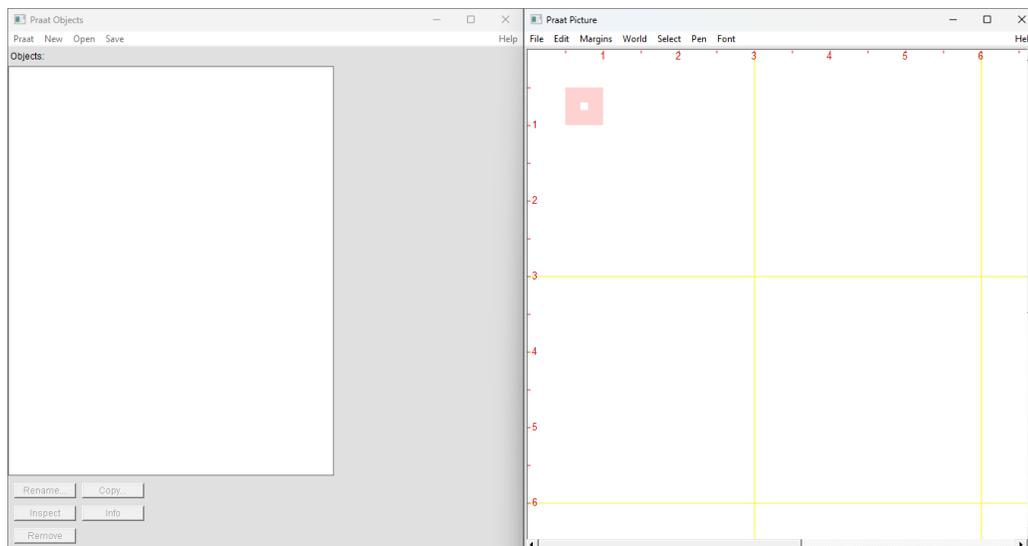
b) Laporan ini juga akan mencakup saran untuk penelitian lanjutan dan aplikasi praktis dalam pendidikan dan terapi bahasa anak-anak dengan ADHD.

3.4.5 Tahap Penarikan Simpulan

Setelah melalui tahap analisis dan penyusunan laporan, tahap penarikan simpulan dilakukan untuk menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat. Tahap simpulan diambil berdasarkan hasil temuan dan pemabahasan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan perangkat lunak yang dikembangkan oleh Boersma & Weenink (1991), yaitu Praat sebagai alat untuk menganalisis spektrogram. Selain itu, digunakan juga *Internasional Phonetic Alphabet* sebagai alat untuk mengidentifikasi bunyi bahasa pada realisasi ujaran Syifa anak ADHD. Di samping itu daftar tanya-an untuk wawancara tidak terstruktur juga disiapkan sebagai pelengkap data penelitian yang terdapat pada lampiran 4.

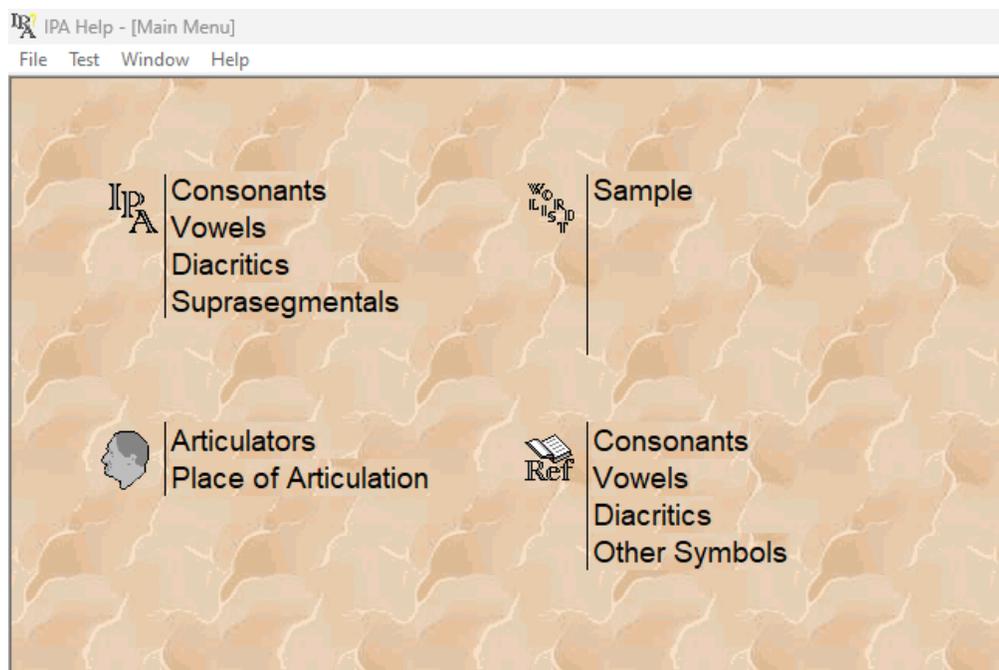


Gambar 3. 1 Tampilan Praat

Muhammad Ardi Firdaus, 2025

**TINJAUAN ASPEK FONETIK PADA ANAK TRILINGUAL DENGAN ATTENTION DEFICIT
HYPERACTIVIY DISORDER (STUDI KASUS PADA SYIFA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 2 Tampilan *International Phonetic Alphabet*

Muhammad Ardi Firdaus, 2025

*TINJAUAN ASPEK FONETIK PADA ANAK TRILINGUAL DENGAN ATTENTION DEFICIT
HYPERACTIVIY DISORDER (STUDI KASUS PADA SYIFA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu